

STRUKTUR PERANCANGAN BANGUNAN BIOSKOP DIKAWASAN KRAKSAAN, PROBOLINGGO

Anis Bashiroh Muzaiyanah¹⁾, Muhammad Arif Alallah²⁾, Bayu Gilang Ramadhan³⁾*

¹⁾ Ilmu Seni Dan Arsitektur Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

²⁾ Ilmu Seni Dan Arsitektur Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

³⁾ Ilmu Seni Dan Arsitektur Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

*Corresponding Author

Email : bayugilangramadhan1011@gmail.com

ABSTRAK

Perencanaan tempat pertunjukan visual yang di sebut dengan bioskop di kota kraksaan mempunyai struktur perencanaan bangunan dengan pendekatan kawasan aman yang mana sudah banyak di ketahui bahwa perancangan sering kali tidak memperhatikan keselarasan dengan kawasan. Sehingga, berdampak pada keselamatan penggunaanya karena fasilitas publik yang dominan ramai pengunjung, oleh karena itu dengan penerapan pendekatan kawasan aman dimaksudkan untuk menciptakan suasana kawasan dan aman yang ramah lingkungan baik dari segi penggunaan kawasan yang tidak terlalu berlebihan dalam menggolah bidang tata ruang dan penggunaan material bangunan yang dapat memperindah kawasan. Sehingga bangunan bioskop ini menjadi lebih nyaman dan aman untuk berkumpul.

KEYWORDS

Struktur bangunan
Perancangan bangunan
Bioskop
arsitektur

This is an open access article under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Bioskop adalah tempat untuk menonton pertunjukan film dengan menggunakan layar lebar. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Bioskop>). Bioskop merupakan tempat yang terorganisasi untuk sarana pertunjukan visual atau film layar lebar dengan sifat privasi. Program pada bioskop sudah mulai banyak di kenal pada umumnya di Indonesia khususnya di daerah perkotaan. bangunan Yang indah harus mempunyai desain yang pasti, sehingga dapat dinikmati oleh orang yang berkunjung, Menurut Bayu Gilang Ramadhan nilai estetika mempunyai daya tarik tersendiri karena dapat menarik peminat untuk datang dan menikmati hasil karya yang tercipta (Bayu,GR,2:2023) . Namun, pembangunan di wilayah perkotaan lebih cepat berkembang dari pada wilayah pedesaan karena terjadi kesenjangan sosial dan perbedaan infrastruktur, sumber daya alam, sumber daya manusia, di berbagai daerah. Pada daerah kota kraksaan probolinggo terdapat satu bioskop yang berjalan sesuai ketentuannya . Maka tujuan dari penulisan ini untuk membuat perancangan bangunan bioskop di kota kraksaan dengan segi fungsi dan estetika arsitektur yang menarik.

Dengan adanya bioskop di kraksaan peobolinggo maka akan menambah fasilitas publik untuk sarana bersenang-senang dengan keluarga diakhir pekan. Gedung ini dibangun dengan desain arsitektur futuristik yaitu gaya bangunan yang perencanaannya tidak melihat ke masa lalu tetapi ke masa depan (Budi tri wijaya, dkk. 02:2023). Penulis menganalisis struktur bangunan bioskop di kraksaan probolinggo sebagai wacana struktur bangunan agar lebih aman karena fungsi lokasi bioskop lebih banyak diminati masyarakat, maka dari itu penulis benar-benar menganalisis bentuk struktur bangunan bioskop di probolinggo.

METODE

Metode perancangan yang digunakan sebagai tolak ukur perancangan adalah pada Tahap awal dilakukan dengan menentukan lokasi bangunan yang tepat, kemudian pengumpulan data yang didapat melalui survei tempat-tempat yang akan dibangun bioskop di kota Kraksaan. Tahap selanjutnya ialah tahap perencanaan, dari hasil data data yang sudah didapat sebelumnya diolah kembali menghasilkan data yang lebih spesifik mengenai kebutuhan dan aktivitas pengguna, pola sirkulasi, data fisik (tapak luar dan dalam bangunan) dan non-fisik (visi misi, struktur organisasi, jam operasional) dari bioskop Center, dsb. Kemudian dilanjutkan ke tahap skematik desain, yaitu pada tahap ini munculah konsep desain dasar perancangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. ANALISIS STRUKTUR BANGUNAN

Data Site

Kawasan	: Pusat KotaKawasan
Site	: Pasar baju di Kawasan swalayan
Luas Site	: 7.235,75 m ²
KLB	: 2,4 – 3,0
KDB	: 60% - 75%
Lantai Maksimal	: 3 lantai
Lebar Jalan Raya Pantura	: 16 meter

Potensi Site

- Kawasan yang dipilih merupakan kawasan yang strategis dan padat pertokoan
- Kawasan ini berada di pinggir jalan pantura yang banyak dilalui oleh kendaraan umum
- Kondisi tapak yang baik di daerah perdagangan

Problem Site

- Di kawasan tersebut sudah ada swalayan yang menjual pakaian dan sebagainya
- Didaerah Kraksaan masih belum ada bioskop

1.1. Kajian Literatur

Menurut KBBI (2008) bioskop adalah pertunjukan yang diperlihatkan dengan gambar atau film yang disorot sehingga dapat bergerak dan berbicara; gambar hidup; gerdung pertunjukan untuk film. Cinema 21 merupakan produsen bioskop yang memiliki jaringan terluas di Indonesia. Cinema 21 tersebar di kota kecil dan besar yang memiliki beberapa produk diantaranya bioskop 21, XXI, premier dan yang paling mewah IMAX.

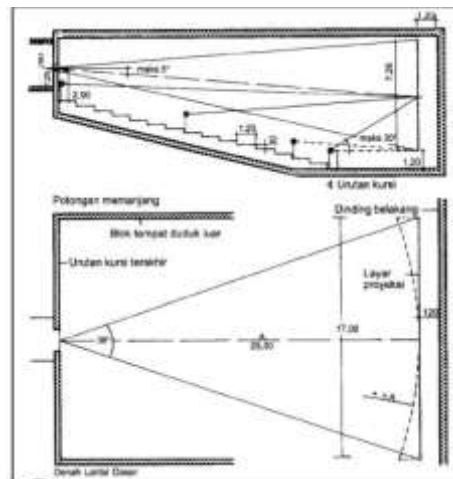
Tabel 1. Perbedaan Bioskop

	Cinema 21			
	Bioskop 21	XXI	Premeire	IMAX
Film yang diputar	Indonesia	Hollywod	Hollywood	Hollywood
Kualitas suara	Dolby digital	THX	Dolby digital cinema 3D	Dolby digital cinema 3D
Tempat duduk	sofa	Sofa empuk	Sofa empuk (seperti sofa perawat kelas bisnis), selimut	Sofa empuk (seperti sofa perawat kelas bisnis), selimut

Cinema 21				
	Bioskop 21	XXI	Premeire	IMAX
Layar	-	-	11x20 meter	16x24 meter
Fasilitas pendukung	Tidak ada	Game, café, lounge, ruang merokok	Game, café, lounge, ruang merokok dan fasilitas mewah lainnya	Game, café, lounge, ruang merokok dan fasilitas mewah lainnya

Sumber : <https://id.theasianparent.com/perbedaan-jenis-bioskop>

Standar bioskop diperlukan untuk membuat kenyamanan dalam menonton bioskop. Hal pertama yang merupakan standar bioskop adalah proyeksi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online, proyeksi adalah gambar suatu benda yang dimuat rata (mendatar) atau berpagaris pada bidang datar. Lebar film 16 mm, 35 mm, dan 70 mm. Tengah sinar proyeksi harus tidak membias lebih dari 5° horizontal dan pembias.

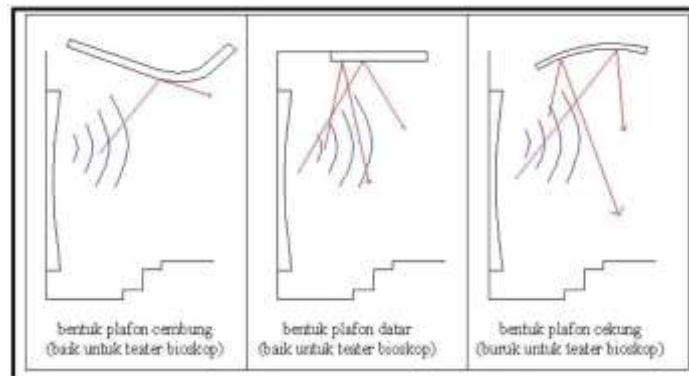


Gambar 1. Ruang Penonton Optimal

Sumber :

<https://images.app.goo.gl/gqDtD9Er3RMjuHGXA>

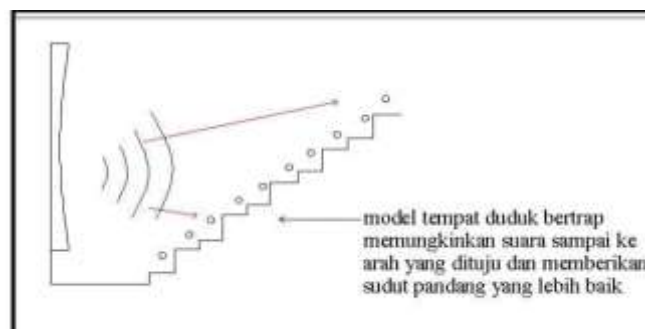
Interior bioskop juga termasuk hal yang perlu diperhatikan dalam merancang, dinding dan plafond termasuk ke dalamnya. dinding pada teater bioskop terbagi menjadi tiga area dengan penanganan persyaratan akustiknya masing-masing yaitu dinding pada bagian belakang layar proyeksi, dinding pada sisi kiri dan kanan penonton dan dinding pada bagian belakang penonton yang dekat dengan ruang proyektor. Lebih lanjut disebutkan bahwa plafon pada teater bioskop sebaiknya dirancang dengan plafon yang mampu memantulkan suara dari film yang ditampilkan ke arah penonton secara merata.



Gambar 2. Rekomendasi bentuk plafon

Sumber: <https://images.app.goo.gl/dbLMb3cKmbDjh25F6>

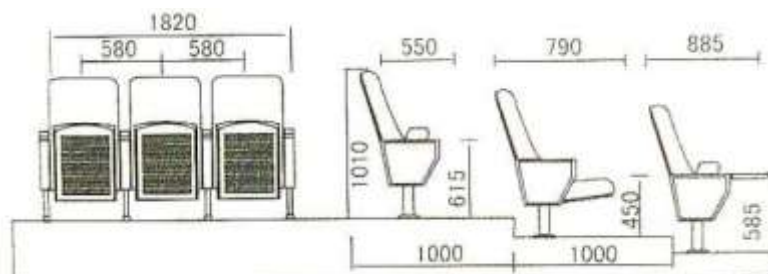
Lantai pada teater bioskop idealnya dirancang agak miring, dengan bagian belakang lebih tinggi dari pada bagian depan sehingga penonton bagian belakang masih dapat melihat dengan sudut pandang yang baik ke arah layar. Penyusunan lantai yang paling baik dibuat berundak-undak atau trap. Tangga pada lantai dipasang lampu led sebagai penerang agar pengunjung tidak tersandung saat menaiki trap.



Sumber: <https://images.app.goo.gl/ERrjLzv2XfEmescw5>

Gambar 3. Penyusunan lantai pada bioskop

Tempat duduk pada area penonton diatur sedemikian rupa sehingga kesemuanyamenghadap panggung membentuk kelengkungan yang berpusat pada satu titik pada garis tengah teater. Jarak antar tempat duduk juga diberi jarak sedemikian rupa agar pengunjung tidak merasa sempit.



Sumber : <https://images.app.goo.gl/LyawbtN4wKzhc7ff7>

Gambar 4. Pengaturan jarak kursi pada bioskop

Koeningsberger dalam Mediastika (2005) menyebutkan bahwa akustik juga menjadi bahan pertimbangan dalam mendesain interior. Kekerasan (loudness) adalah kekuatan bunyi yang dirasakan oleh telinga manusia diukur dengan foon atau dBA (weighted decibel). Bunyi ambien (ambient sound) adalah bunyi total di suatu ruangan, diukur dengan dB. (Koeningsberger dalam Mediastika (2005).

Tabel 2. Tingkat kebisingan yang diperbolehkan

Bangunan	Ruangan	(dBA)
Auditorium	Hall Konser	25 – 35
	Gereja	35 – 40
	Ruang sidang, ruang konferensi	40 – 45
	Studio rekaman	20 – 25
	Studio radio	20 – 30
	Teater drama	30 - 40

Menurut Kinsler dalam Mediastika (2005) untuk menghasilkan bunyi yang baik,ruangan harus diberi peredam. (Kinsler dalam Mediastika (2005)

Tabel 3. Jenis peredam dan kegunaan

No.	Jenis peredam	kegunaan
1.	Peredam berpori dan berserat	Baik untuk meredam frekuensi tinggi. Harus tebal untuk meredam frekuensi rendah
2.	Peredam membran	Baik untuk meredam frekuensi rendah
3.	Peredam resonan	Dapat disesuaikan untuk meredam frekuensi tertentu
4.	Peredam panel berongga (Helmholtz resonators)	Merupakan Paduan peredam berpori dan resonan, baik untuk meredam frekuensi menengah

1.2. Analisis Kebutuhan Ruang

Secara garis besar kebutuhan ruang dan aktivitas yang diwadahi pada fasilitas bioskop ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Kebutuhan Ruang

No.	KEBUTUHAN RUANG	AKTIVITAS	PELAKU
RUANG PUBLIK			
1.	Ruang teater	Menampilkan film yang dipilih oleh pembeli	pembeli
2.	Kamar mandi	Menyediakan tempat jika pembeli ingin membuang hajat	Pembeli Penjual
3.	Musholla	Menyediakan tempat jika ingin beribadah sambil menunggu film yang akan ditayangkan	Pembeli Penjual
4.	Ruang tunggu	Menyediakan tempat bagi pembeli yangtelah memesan tiket dan makanan sebelum	Pembeli

No.	KEBUTUHAN RUANG RUANG PUBLIK	AKTIVITAS	PELAKU
		film ditayangkan	
5.	Parkir	Menyediakan tempat bagi kendaraan, baik sepeda motor, mobil, bus maupun truk beserta sirkulasinya	Pembeli Penjual

No.	KEBUTUHAN RUANG RUANG PRIVAT	AKTIVITAS	PELAKU
1.	Ruang direktur	Mengelola Perseroan mencapai visi misi dengan mematuhi anggaran dasar dan peraturan perundang undangan yang berlaku	Direktur
2.	Ruang office manager	Mengkoordinasi segala aktivitas yang ada dikantor, membantu karyawan mengelola aktivitas ,mengelola anggaran kantor	Staff
3.	Ruang cinema manager	Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasioanl bioskop	Staff
4.	Ruang penyimpanan display	Menyimpan alat alat dan barang-barang serta merawatnya	Staff
5.	Ruang staff marketing dan administrasi	Bertugas membantu menjalankan strategi marketing, melaksanakan kampanye pemasaran.	Staff
6.	Ruang proyektor operator	Mengoperasikan proyektor film, memposisikan property, set, peralatan penerangan, dan peralatan lainnya	Staff
7.	Ruang teknisi	Bertanggung jawab menangani masalah teknis yang berhubungan dengan kegiatannya	Staff
8.	Ruang pantry dan pembelian tiket	Menyediakan makanan bagi pembeli dan melayani pembelian tiket	Staff
9.	Ruang rapat	Menyediakan tempat berkumpulnya seluruh karyawan dalam membahas suatu permasalahan maupun pencapaian	Direktur Staff

1.3. Analisa Penentuan Jumlah, Besaran dan Kapasitas Ruang

Untuk menentukan jumlah besaran ruang yang akan diwadahi dalam bioskop, terlebih dahulu harus menghitung perkiraan jumlah pengunjung yang datang dengan mengikuti acuan yang ditetapkan didalam buku pedoman. Selanjutnya baru bisa ditentukan jumlah kapasitas yang dapat diwadahi dalam ruang tersebut serta beberapa besaran ruangnya.

Jenis ruang	Kebutuhan ruang	Kap. sumber	besaran	Jml sirkulasi	Luas (m ²)
				rg	

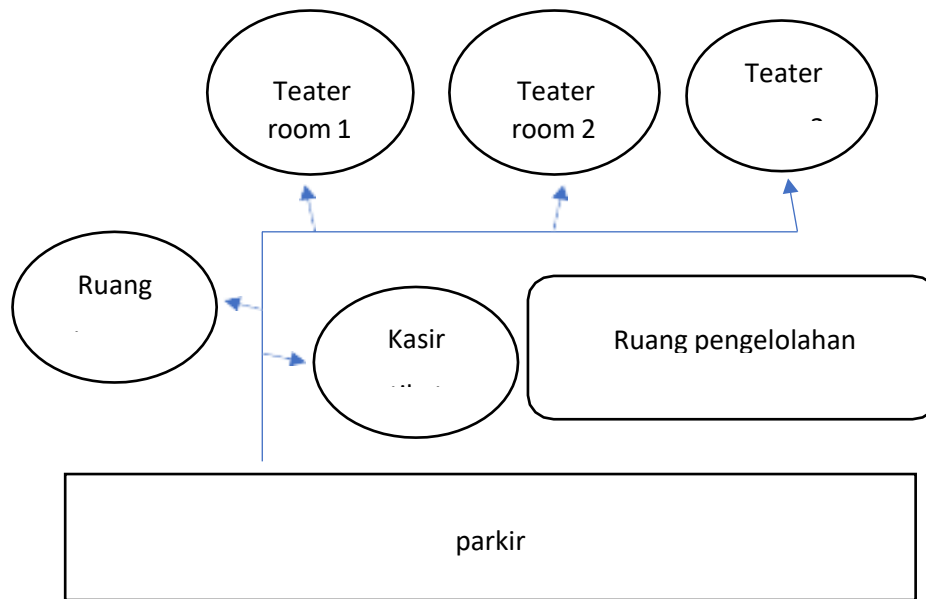
Indoor	Ruang teater	100	asumsi	10.00	6	30 %
	Ruang proyektor film	5	asumsi	20.00	6	30 %
	Ruang pengelola	20	asumsi	15.00	1	30%
	Ruang publik	150	asumsi	10.000	2	50%
outdoor	parkir	100	asumsi	20.00	1	100%
total						

Perletakan lokasi bioskop ditentukan dengan konsep eksternal. Konsep eksternal pada bioskop meliputi rencana tata ruang, konsep luas terbangun, sirkulasi, vegetasi, dan orientasi,.Lokasi yang cocok untuk pembangunan bioskop adalah lokasi yang memiliki penduduk yang padat, akses yang lancar dan analisa lainnya. Berikut lokasi yang terpilih menjadi kawasan bioskop.

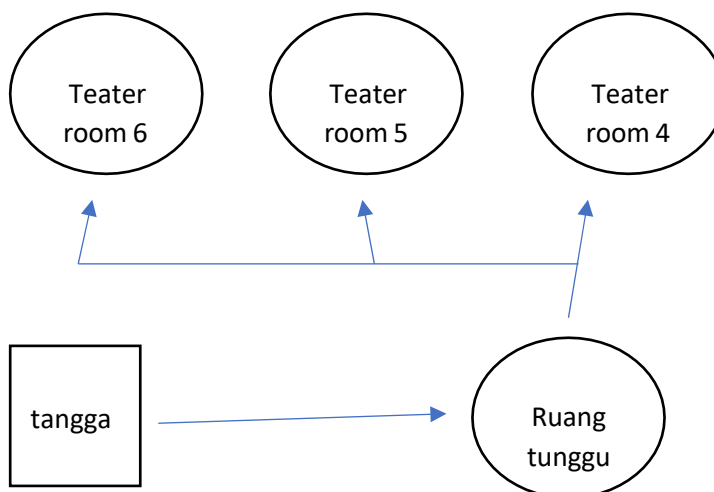


Lokasi yang terpilih di jalan raya panglima Sudirman yang bersebelahan dengan toko diva swalayan. dilokasi ini terdapat separuh lahan yg di gunakan untuk membuat toko pakaian yang kemudian kami ubah menjadi bioskop yang tepat bersebelahan dengan perairan Sungai kecil dan sawah. Lokasi ini berada di Tengah keramaian dengan akses yang mudah dijangkau.

Skema Organisasi Ruang (tata ruang)
Lantai



Lantai 2

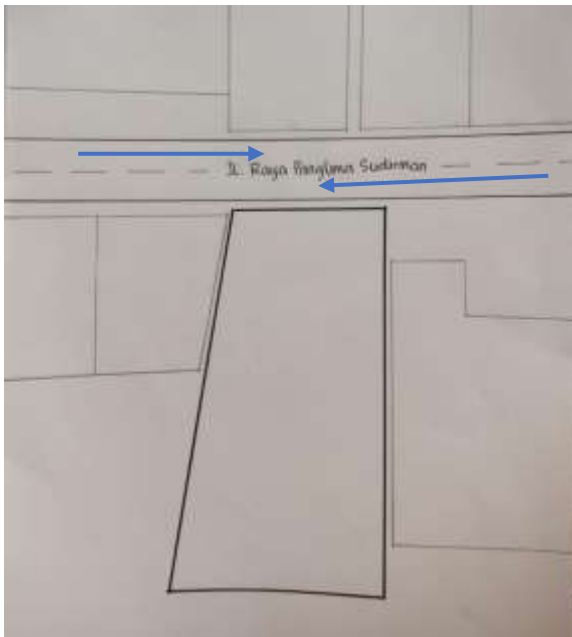


Konsep luas Bangunan



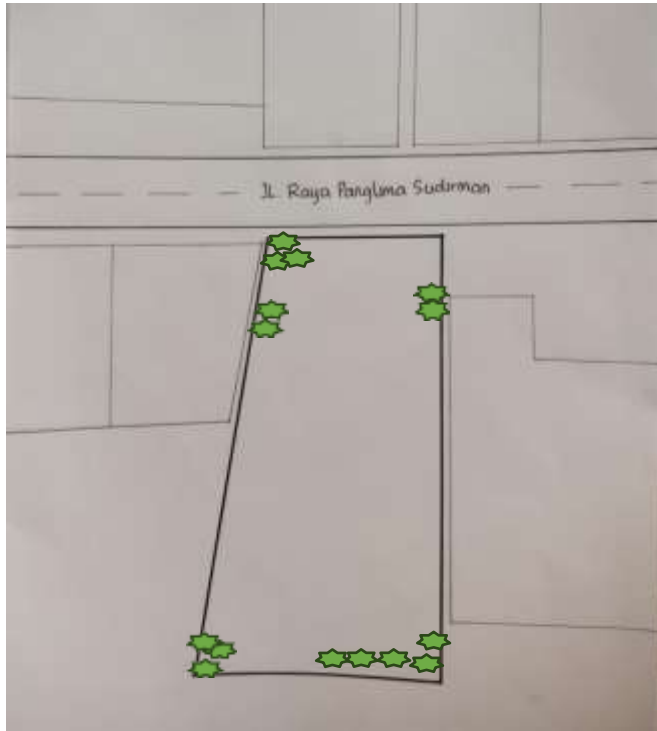
Berdasarkan analisis, konsep luas bangunan didasarkan pada ketentuan lahan yang dapat dibangun $7.235,75 \text{ m}^2$ · total luas yang dapat dibangun $2.520,00 \text{ m}^2$ dengan lantai 2 nya. Dibagian timur terdapat toko diva swalayan, dan bagian samping sampingnya merupakan kepadatan toko.

Sirkulasi Jalan



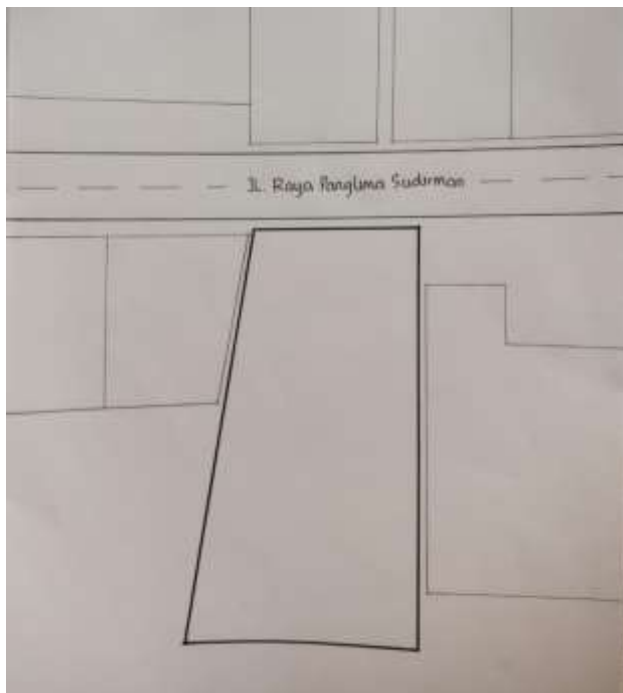
Konsep sirkulasi memiliki factor pertimbangan sirkulasi entrance masuk keluar kendaraan pada tapak sirkulasi harus bebas macet, sirkulasi aman, merupakan jalan umum, jauh dari persimpangan untuk menghindari penumpukan kendaraan, sirkulasi yang jelas.

Vegetasi



Konsep vegetasi merupakan bagian penting di dalam sebuah kawasan. Vegetasi dapat berfungsi sebagai pengarah, pembatas, peredam dan penghias pada site. Area GSB dapat dijadikan sebagai area hijau dengan ditanam pembatas dan penghias sekaligus penyaring kebisingan dari luar site. Vegetasi peneduh dapat digunakan vegetasi yang rimbun namun tidak menghalangi view.

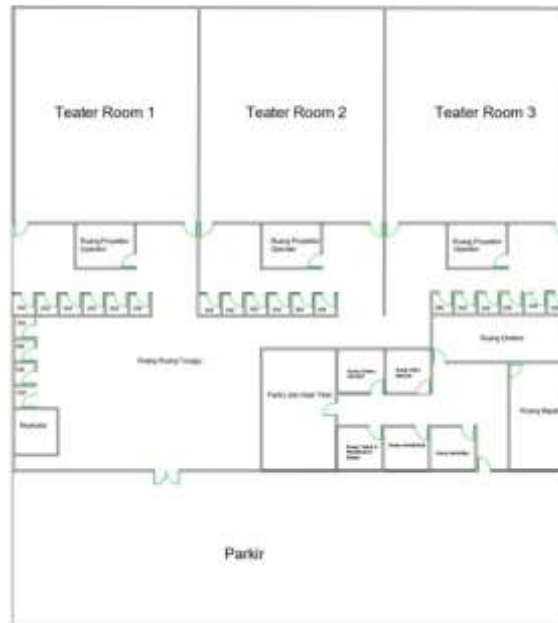
Orientasi



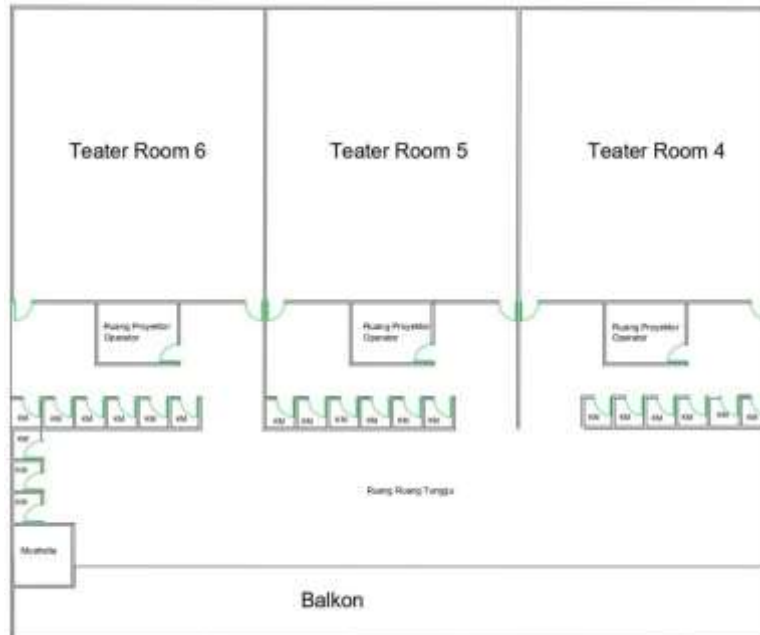
Konsep orientasi memiliki beberapa faktor pertimbangan yaitu bangunan diupayakan untuk mendapatkan view yang menarik. Bangunan dapat dilihat oleh pengamat dengan baik. Memperhatikan orientasi bangunan sekitar. Diupayakan menghadap jalur sirkulasi. Orientasi bangunan memanfaatkan seluruh potensi tapak yang ada. Berdasarkan analisis, bangunan sekitarsemua menghadap jalan raya.

Denah

Lantai 1

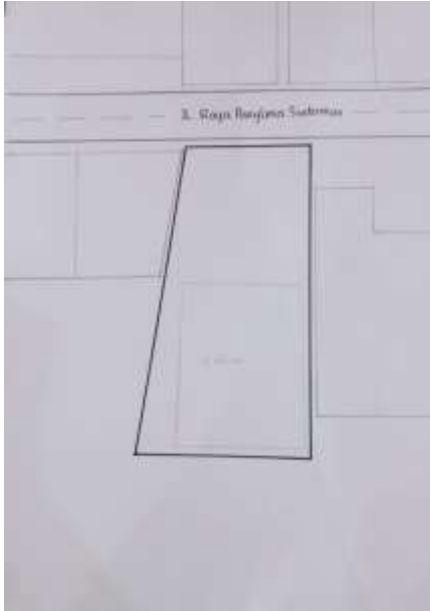


Lantai 2



PENGEMBANGAN DESAIN

2.1. Situasi



Spesifikasi proyek Luas site : 7.253,75 m²Total

luas indoor

Lantai 1 : 36 x 30 = 1.080.00 m²

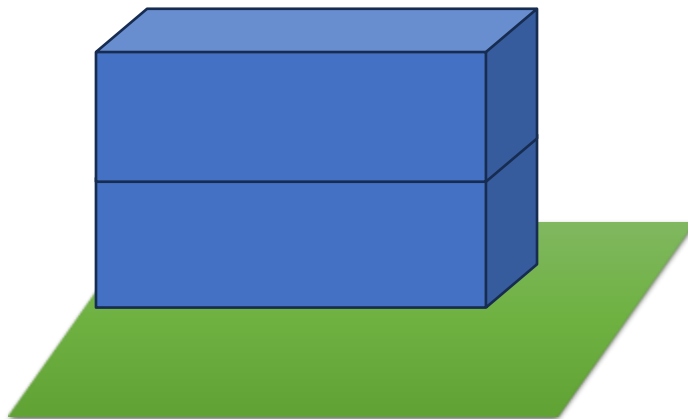
Lantai 2 : 36 x 28 = 1.008.00 m² Total luas Outdoor

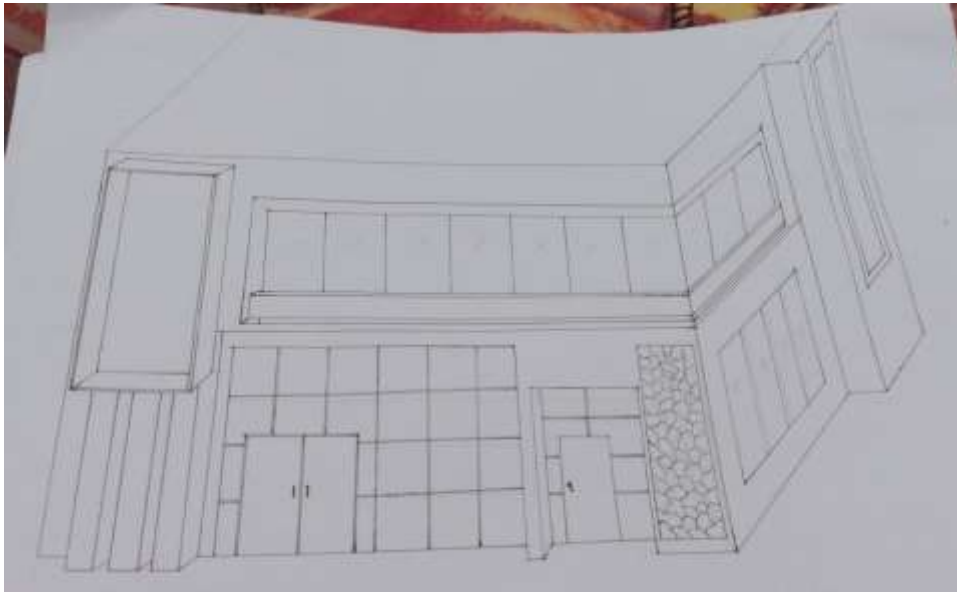
Lantai 1 : 36 x 10 = 360.00 m²

Lantai 2 : 36 x 2 = 72,00 m² keseluruhan luas

bagunan = 2.520.00 m²

Bentuk Gubahan Massa





KESIMPULAN

Menurut teorinya bangunan mempunyai struktur bangunan dan perencanaan yang matang, sehingga menjadi rancanganyang dapat dipertanggung jawabkan ketahanan dan kesesuaian bangunan dengan konsep yang sudah di gambar menggunakan software autocad. Saat membangun konsep bangunan, kita juga mempertimbangkan kenyamanan orang yang akan tinggal di sana. Mirip dengan ini, kebanyakan orang bertujuan untuk menciptakan rumah yang tampak alami, terinspirasi dari luar, dan alami. Karena kayu memiliki begitu banyak keuntungan dan manfaat, rumah yang dibangun darinya mungkin juga terlihat mewah dan mahal. Seperti rumah kotak kayu ini yang menonjol karena penggunaan kayu sebagai bahan bangunan utama di bagian depannya. Sebenarnya, lima jenis kayu yang berbeda dicampur, bukan hanya satu.oleh karena itu konsep bangunan bioskop ini sangat terkonsep sehingga menjadi bangunan yang aman dan kokoh.

REFRENSI

Gilang,B,DKK,(2023). *Mendefinisikan Makna Seni Rupa Dan Masa depannya*.Jurnal MOZAIK Art& Architechture.*Universitas Islam Zainul Hasan Genggong*

Gilang,B,DKK,(2023). *Hibriditas Dalam Musik Campursari: Kajian Estetika Musik*. Jurnal MOZAIK Art& Architechture.*Universitas Islam Zainul Hasan Genggong*

Mediastika, Christina E. 2005. *Akustika Bangunan*. Erlangga. Jakarta

Wijaya, TB,. DKK.(2023). *Pengembangan Pusat Seni Dengan Penerapan Arsitektur Futuristik*. .Jurnal MOZAIK Art& Architechture.*Universitas Islam Zainul Hasan Genggong*

Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Bioskop>

<https://images.app.goo.gl/dbLMb3cKmbDjh25F6>
